

Pengembangan Usaha Budidaya Lele Sebagai Upaya Pengentasan Stunting Rumah Tangga Di Kawasan Pedesaan

Henny Dewi Laras Ati¹, Ardian Sukarson², Ikhsan Luqmanul Hakim³, Ahmad Syaifudin⁴, Nico Aditama Putra⁴, Eko Aziz Apriadi^{5*}

^{1,2,3,4}Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai

E-mail: ekoazizapriadi72@gmail.com

Article History:

Received: September 14, 2024

Revised: September 17, 2024

Accepted: September 18, 2024

Keywords: *Catfish farming, stunting, business development, food security, South Lampung*

Abstract: *This study aims to analyze the potential of developing catfish farming as an effort to alleviate stunting in rural areas, focusing on Jati Agung, South Lampung. The farming program led by Iwan Haryadi, A.Md., involved training on farming techniques, from pond preparation to feed management and harvesting. The results show that catfish farming not only provides economic benefits for farmers but also plays a crucial role in increasing household protein intake, which directly helps prevent stunting in children. Although challenges such as fluctuating feed prices and limited market access exist, with proper support, this farming initiative can further develop and significantly contribute to the well-being of rural communities.*

Pendahuluan

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih menjadi perhatian di Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Anak-anak yang mengalami stunting tidak hanya mengalami keterlambatan pertumbuhan fisik, tetapi juga perkembangan kognitif yang terhambat. Hal ini tentu saja berdampak pada kualitas sumber daya manusia di masa depan. Upaya pengentasan stunting tidak hanya terfokus pada peningkatan asupan gizi, tetapi juga melibatkan pemberdayaan ekonomi keluarga agar mereka mampu menyediakan kebutuhan gizi yang cukup bagi anak-anak mereka. Salah satu pendekatan yang dapat dikembangkan adalah melalui usaha budidaya ikan lele, yang dapat menjadi sumber protein hewani yang penting bagi rumah tangga di kawasan pedesaan (Rampai, 2023).

Ikan lele (*Clarias sp.*) merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang populer dan digemari oleh masyarakat Indonesia. Selain rasanya yang lezat, ikan lele juga memiliki kandungan protein yang tinggi, yang sangat penting dalam mencegah stunting. Selain itu, ikan lele juga relatif mudah dibudidayakan, dengan siklus panen yang cepat, sehingga cocok untuk diterapkan sebagai salah satu strategi pemberdayaan ekonomi di

pedesaan. Dalam konteks ini, pengembangan usaha budidaya lele diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan dalam upaya pengentasan stunting.

Di Lampung Selatan, khususnya di Jati Agung, telah dilaksanakan kegiatan penyuluhan perikanan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya ikan lele. Salah satu praktisi yang terlibat dalam kegiatan ini adalah Iwan Haryadi, seorang praktisi perikanan yang berpengalaman dan memiliki latar belakang pendidikan di bidang perikanan dari Universitas Brawijaya, Malang. Melalui penyuluhan yang dilakukan, masyarakat diajarkan berbagai teknik budidaya ikan lele mulai dari persiapan kolam hingga proses panen, serta analisis usaha untuk memastikan keberlanjutan ekonomi dari budidaya ini (Pendidikan et al., 2023).



Gambar 1. Lokasi Teknik Budidaya Ikan Lele

Secara ekonomis, budidaya ikan lele memiliki banyak keuntungan. Ikan ini disukai oleh masyarakat, siklus budidayanya relatif pendek, serta memiliki nilai jual yang cukup baik di pasaran. Dari segi anatomi dan biologi, ikan lele juga memiliki keunggulan yang membuatnya cocok dibudidayakan di berbagai kondisi lingkungan. Salah satunya adalah kemampuannya untuk bertahan di air dengan kualitas yang kurang baik, berkat organ pernapasan tambahan yang dimilikinya. Selain itu, sifat ikan lele yang aktif pada malam hari dan bersifat karnivora membuatnya mudah diberi makan dan dipelihara.

Teknik budidaya ikan lele mencakup berbagai tahapan penting yang harus dipahami oleh para petani ikan, mulai dari identifikasi lokasi dan kolam, pengisian air, hingga penebaran benih. Kolam yang digunakan bisa berupa kolam air tenang atau kolam air mengalir, dengan perhatian khusus pada kualitas air yang optimal untuk pertumbuhan ikan. Parameter seperti pH air, suhu, dan kandungan oksigen perlu dijaga agar ikan lele dapat tumbuh dengan baik dan sehat (Mbkm et al., 2023).

Salah satu tahapan krusial dalam budidaya ikan lele adalah pemilihan dan

penebaran benih. Benih yang sehat biasanya memiliki pergerakan yang aktif, tidak cacat, dan ukurannya seragam. Selain itu, pemberian pakan juga menjadi faktor penting dalam budidaya ini. Jenis, ukuran, jumlah, serta waktu pemberian pakan harus diperhatikan untuk memastikan pertumbuhan ikan yang optimal. Dengan pemeliharaan yang baik, panen dapat dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, baik melalui panen parsial maupun total.



Gambar 2. Persiapan Media Kolam Ikan Lele

Dari segi analisis usaha, budidaya ikan lele juga tergolong menguntungkan. Sebagai contoh, dengan 1.000 ekor benih lele, biaya produksi yang diperlukan sekitar Rp 1.400.000, sedangkan pendapatan dari hasil penjualan dapat mencapai Rp 1.620.000, dengan keuntungan bersih sekitar Rp 220.000. Angka ini menunjukkan bahwa budidaya ikan lele tidak hanya dapat membantu pemenuhan gizi keluarga, tetapi juga meningkatkan pendapatan rumah tangga di pedesaan.



Gambar 3. Pembentukan Warna Air Ikan Lele

Dengan mempertimbangkan berbagai keuntungan ekonomis dan sosial yang

ditawarkan oleh budidaya ikan lele, pengembangan usaha ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi strategis dalam mengentaskan masalah stunting di kawasan pedesaan. Selain membantu keluarga memenuhi kebutuhan gizi, budidaya lele juga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan yang berkelanjutan. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan seperti yang dilakukan di Jati Agung, Lampung Selatan, menjadi langkah awal yang penting dalam memperkenalkan teknologi budidaya yang sederhana namun efektif ini kepada masyarakat luas (Semarang, 2023).

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana usaha budidaya lele dapat berkontribusi dalam upaya pengentasan stunting di kawasan pedesaan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini ingin menggali perspektif, pengalaman, dan pengetahuan masyarakat, khususnya petani ikan dan rumah tangga yang terlibat dalam budidaya lele di Jati Agung, Lampung Selatan. Melalui pendekatan ini, diharapkan diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara usaha budidaya lele dan perbaikan status gizi keluarga. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada para petani lele yang terlibat dalam program penyuluhan, praktisi perikanan, serta keluarga yang mengonsumsi ikan lele sebagai sumber protein utama. Observasi dilakukan di lokasi budidaya untuk melihat secara langsung proses budidaya, kondisi kolam, serta teknik yang diterapkan dalam pemeliharaan ikan lele. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai data terkait dengan program penyuluhan, analisis usaha, dan catatan hasil panen (Di et al., 2023).

Subjek penelitian ini meliputi petani ikan lele di Jati Agung, keluarga penerima manfaat dari usaha budidaya lele, serta praktisi perikanan yang memberikan bimbingan dalam penyuluhan, yaitu Iwan Haryadi. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian. Informan dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam program budidaya lele serta kemampuan mereka dalam memberikan informasi yang mendalam mengenai manfaat budidaya tersebut terhadap upaya pengentasan stunting. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi direduksi untuk menghilangkan informasi yang tidak relevan dan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan penelitian. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk naratif yang menggambarkan bagaimana proses budidaya lele dilakukan serta bagaimana hasil budidaya tersebut dimanfaatkan oleh keluarga untuk memenuhi kebutuhan gizi.

Kesimpulan kemudian ditarik berdasarkan hasil analisis tersebut untuk menjawab pertanyaan penelitian. Validitas data dalam penelitian ini dijaga dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Peneliti memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari petani, keluarga, maupun praktisi perikanan. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan data secara berulang untuk memastikan konsistensi informasi yang dikumpulkan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat menggambarkan situasi yang sebenarnya di lapangan.

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha budidaya lele di Jati Agung, Lampung Selatan, memiliki potensi besar dalam membantu pengentasan stunting di kawasan pedesaan. Berdasarkan wawancara dengan para petani lele dan keluarga yang terlibat dalam program, budidaya ikan lele terbukti mampu memberikan kontribusi gizi yang signifikan bagi rumah tangga. Ikan lele yang dibudidayakan secara lokal menjadi sumber protein yang terjangkau dan mudah diakses, terutama bagi keluarga dengan keterbatasan ekonomi. Petani ikan lele yang menjadi subjek penelitian umumnya telah mengikuti penyuluhan yang diberikan oleh Iwan Haryadi, seorang praktisi perikanan dengan pengalaman yang luas di bidang budidaya ikan. Penyuluhan ini mencakup berbagai teknik budidaya, mulai dari pemilihan benih hingga strategi pemberian pakan yang optimal. Pengetahuan yang didapatkan dari penyuluhan tersebut diterapkan oleh petani, yang kemudian menghasilkan ikan lele dengan kualitas baik dan jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan dijual di pasar lokal (Ahyani, 2024).



Gambar 4. Penebaran Benih Ikan Lele

Dari segi ekonomi, budidaya ikan lele juga terbukti menguntungkan. Hasil

analisis usaha menunjukkan bahwa dengan biaya produksi sekitar Rp 1.400.000 untuk 1.000 ekor benih, petani bisa mendapatkan keuntungan bersih sekitar Rp 220.000 dari hasil penjualan ikan. Meskipun keuntungan ini terlihat relatif kecil, bagi petani di pedesaan dengan sumber pendapatan yang terbatas, jumlah ini cukup berarti. Selain itu, sebagian hasil panen ikan lele biasanya dikonsumsi oleh keluarga petani sendiri, sehingga secara langsung turut meningkatkan asupan protein mereka. Konsumsi ikan lele yang kaya akan protein menjadi salah satu faktor penting dalam mencegah stunting. Berdasarkan wawancara dengan keluarga petani, mereka merasakan manfaat langsung dari peningkatan asupan protein melalui konsumsi ikan lele. Anak-anak yang sebelumnya memiliki masalah dengan pola makan mulai menunjukkan peningkatan dalam pertumbuhan fisik, meskipun masih dalam tahap awal. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi rutin ikan lele memiliki potensi untuk meningkatkan status gizi keluarga, khususnya anak-anak (Melalui et al., 2024).



Gambar 5. Paka Ikan Lele

Budidaya ikan lele yang dilakukan secara lokal juga memberikan manfaat tambahan dalam bentuk peningkatan ketahanan pangan. Karena ikan lele dapat dipanen dalam waktu yang relatif singkat, yaitu sekitar 3-4 bulan, petani dapat dengan cepat memenuhi kebutuhan protein keluarga tanpa harus bergantung pada pasokan ikan dari luar. Kondisi ini juga mengurangi ketergantungan pada pasar yang fluktuatif, sehingga memberikan stabilitas ekonomi bagi rumah tangga petani. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa kolam-kolam ikan lele yang dikelola oleh petani di Jati Agung umumnya menggunakan teknologi sederhana, seperti kolam terpal dan kolam tanah. Meskipun teknologi yang digunakan tergolong sederhana, teknik budidaya yang diajarkan dalam penyuluhan mampu meningkatkan hasil produksi. Faktor-faktor seperti kualitas air, suhu, serta pakan menjadi fokus utama dalam budidaya, dan hal ini telah terbukti meningkatkan kualitas ikan yang dihasilkan.

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh petani dalam budidaya ikan lele ini. Salah satu tantangan utama adalah fluktuasi harga pakan yang cukup signifikan. Harga pakan yang tinggi seringkali menjadi hambatan bagi petani dalam memaksimalkan produksi. Meskipun demikian, beberapa petani telah mencoba mengatasinya dengan memanfaatkan pakan alternatif yang lebih murah, meskipun hal ini berpotensi mempengaruhi kualitas ikan. Selain itu, akses terhadap pasar yang lebih luas juga menjadi kendala bagi petani lele di Jati Agung. Saat ini, sebagian besar hasil panen hanya dijual di pasar lokal dengan harga yang tidak terlalu kompetitif. Untuk meningkatkan keuntungan, petani perlu mendapatkan akses ke pasar yang lebih besar dan stabil, misalnya melalui kerja sama dengan koperasi atau kelompok tani yang dapat membantu menjual hasil panen secara kolektif.



Gambar 6. Pemanenan Ikan Lele

Penelitian ini juga menemukan bahwa kolaborasi antara petani ikan lele dan penyuluh perikanan sangat penting dalam keberhasilan budidaya. Penyuluh seperti Iwan Haryadi berperan besar dalam memberikan pengetahuan dan bimbingan yang diperlukan untuk meningkatkan produksi dan kualitas ikan. Kehadiran penyuluh yang berpengalaman sangat membantu petani dalam mengatasi berbagai masalah teknis yang mungkin mereka hadapi selama proses budidaya. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan lele tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi rumah tangga di Jati Agung, tetapi juga berkontribusi langsung pada peningkatan asupan protein yang penting untuk mencegah stunting. Dukungan dari penyuluh perikanan serta kolaborasi antarpetani merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Dengan dukungan yang lebih kuat dari pemerintah, khususnya dalam hal penyediaan pakan dan akses pasar, usaha budidaya lele memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai salah satu strategi pengentasan stunting di kawasan pedesaan.

Diskusi

Hasil diskusi ini menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan lele di Jati Agung, Lampung Selatan, dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah stunting di daerah pedesaan. Keberhasilan budidaya ini tidak hanya terlihat dari segi ekonomi, tetapi juga dari kontribusinya dalam meningkatkan asupan protein bagi keluarga. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa asupan protein hewani yang cukup dapat membantu memperbaiki status gizi anak-anak, khususnya di wilayah dengan prevalensi stunting yang tinggi. Budidaya lele menjadi salah satu pilihan yang efisien karena ikan ini mudah dibudidayakan dan memiliki kandungan protein yang tinggi. Dari segi teknis, teknik budidaya yang diterapkan oleh para petani sudah cukup baik. Penyuluhan yang diberikan oleh praktisi Iwan Haryadi sangat membantu para petani memahami langkah-langkah budidaya, mulai dari persiapan kolam, pemilihan benih, hingga pemberian pakan. Hasil wawancara dengan petani menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengelola usaha budidaya setelah mendapatkan bimbingan yang komprehensif. Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluh sangat penting dalam keberhasilan budidaya lele. Bimbingan teknis yang terus-menerus diperlukan untuk memastikan petani tetap mengikuti perkembangan terbaru dalam budidaya ikan.

Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi para petani adalah fluktuasi harga pakan. Sebagaimana diungkapkan oleh beberapa petani, harga pakan yang tinggi seringkali menjadi hambatan dalam memaksimalkan hasil budidaya. Penelitian ini mengungkapkan bahwa beberapa petani mencoba mengurangi ketergantungan pada pakan komersial dengan memanfaatkan pakan alternatif. Meskipun ini merupakan solusi jangka pendek yang cukup efektif, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memastikan bahwa penggunaan pakan alternatif tidak berdampak negatif pada kualitas ikan lele. Di sisi lain, penelitian ini juga menunjukkan bahwa budidaya ikan lele memiliki potensi besar untuk mendukung ketahanan pangan lokal. Ikan lele yang dipanen dalam siklus waktu yang relatif singkat memberikan ketersediaan protein yang stabil bagi rumah tangga di Jati Agung. Ini penting karena akses terhadap sumber protein hewani yang berkelanjutan menjadi salah satu kunci dalam upaya pengentasan stunting. Dengan demikian, budidaya lele bukan hanya kegiatan ekonomi, tetapi juga merupakan strategi ketahanan pangan yang efektif di daerah pedesaan.

Kendala lainnya adalah akses pasar yang terbatas. Saat ini, sebagian besar petani menjual hasil panen mereka di pasar lokal dengan harga yang relatif rendah. Hal ini menjadi penghambat dalam meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan. Diskusi dengan para petani mengindikasikan bahwa mereka membutuhkan dukungan lebih lanjut dalam hal pemasaran, misalnya melalui pembentukan koperasi atau kelompok tani yang dapat membantu memperluas akses pasar. Dengan demikian,

petani dapat mencapai harga jual yang lebih kompetitif dan mengoptimalkan keuntungan dari budidaya lele. Faktor penting lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah peran keluarga dalam keberhasilan usaha budidaya. Dalam banyak kasus, budidaya lele merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh anggota keluarga, mulai dari persiapan kolam hingga proses panen. Keterlibatan keluarga ini memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga dan menciptakan kesadaran kolektif akan pentingnya gizi yang baik bagi anak-anak. Dalam hal ini, budidaya lele tidak hanya menjadi sumber pendapatan, tetapi juga menjadi bagian dari budaya keluarga dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan anggota keluarga.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa pengetahuan yang diperoleh dari penyuluhan belum sepenuhnya diterapkan secara optimal oleh semua petani. Beberapa petani masih menghadapi kendala teknis, seperti manajemen kualitas air dan kontrol pakan, yang dapat mempengaruhi hasil panen. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan berkelanjutan dan evaluasi terhadap praktik budidaya yang dilakukan oleh petani. Pendampingan jangka panjang dari penyuluh dapat membantu petani meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi lele. Dalam konteks pengentasan stunting, penelitian ini juga memberikan wawasan bahwa konsumsi rutin ikan lele oleh keluarga petani dapat memberikan dampak positif pada perkembangan anak-anak. Meskipun belum ada data konkret yang menunjukkan penurunan angka stunting dalam waktu singkat, keluarga yang mengonsumsi ikan lele secara rutin melaporkan adanya peningkatan dalam kesehatan dan pertumbuhan anak-anak mereka. Ini menunjukkan bahwa upaya pengentasan stunting melalui peningkatan asupan protein hewani dari ikan lele memiliki potensi yang besar jika dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, hasil diskusi dari penelitian ini menunjukkan bahwa budidaya ikan lele merupakan solusi yang potensial untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga sekaligus mendukung program pengentasan stunting di kawasan pedesaan. Dengan dukungan yang tepat, baik dalam bentuk bimbingan teknis maupun akses pasar, usaha budidaya ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Kesimpulan

Usaha budidaya ikan lele di Jati Agung, Lampung Selatan, memiliki potensi besar untuk membantu pengentasan stunting di kawasan pedesaan melalui peningkatan asupan protein hewani yang terjangkau dan berkualitas. Budidaya lele memberikan manfaat ganda, yakni dari segi ekonomi dan ketahanan pangan, terutama bagi rumah tangga dengan keterbatasan akses terhadap sumber protein. Peran penyuluh perikanan, seperti Iwan Haryadi, sangat penting dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada petani. Namun, tantangan seperti fluktuasi harga pakan dan akses pasar yang terbatas masih perlu diatasi agar manfaat budidaya ini dapat dimaksimalkan

dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada Bapak Iwan Haryadi, A.Md., yang telah memberikan wawasan dan bimbingan praktis dalam bidang budidaya ikan lele, serta seluruh petani yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada keluarga, rekan-rekan, dan pihak-pihak lain yang telah memberikan dukungan moral, teknis, dan akademis dalam proses penelitian ini. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan budidaya ikan lele serta mendukung upaya pengentasan stunting di daerah pedesaan.

Referensi

- Ahyani, H. (2024). *Cover Ber-Gambar i. December 2023*.
- Di, K., Pandemi, M., & Kota, K. P. (2023). *eJournal Administrasi Publik*. 11(1), 136–150.
- Mbkm, I., Sinergitas, M., Tinggi, P., Indonesia, U., & Lebih, P. (2023). *BOOK CHAPTER PART 4 UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG TAHUN 2023*.
- Melalui, P., Hidroponik, K., & Masa, D. (2024). *Cara Ternak Ikan Lele*.
- Pendidikan, dkk. (2023). *Operasional Perguruan Tinggi Negeri Program Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun pendanaan program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tahun anggaran 2023 . Selanjutnya , kami pendanaan yang tercantum pada lampiran surat pengumuman . isian borang kontrak (Lampiran III). Kami mohon perkenannya untuk dapat mengisi daftar isian tersebut dan.*
- Rampai, B. (2023). *Bela Negara Dalam Berbagai Perspektif*.
- Semarang, U. D. (2023). *FKM Undip Press*.